

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam bahasa daerah yang khas dan unik. Bahasa tersebut digunakan sebagai sarana berkomunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebab bahasa memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Bahasa juga merupakan kunci utama dalam kegiatan komunikasi yang dimiliki oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesama<sup>1</sup>. Di Indonesia juga memiliki beragam adat dan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat nusantara.

Dalam Ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi”. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi, seperti “hukum adat”, dan mana yang tidak mempunyai sanksi, seperti disebut adat saja. Adapun yang dikehendaki dengan kata adat disini adalah adat yang tidak mempunyai sanksi yang disebut dengan adat saja.<sup>2</sup>

Adapun pengertian Tradisi yang mengatakan bahwa tradisi dibagi menjadi dua, yaitu *great tradition* (tradisi besar) adalah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berfikir dan dengan sendiri mencakup jumlah orang yang relative sedikit. sedangkan *little tradition* (tradisi kecil) adalah suatu tradisi yang berasal dari

---

<sup>1</sup> Junaidi, F., Mustopa, E., Putra, A., & Aryanto, S. Analisis Fungsi Bahasa dalam Komunikasi Adat Bejehum: Kajian Sosiopragmatik. *Jermal*, 1(2), (2020). hal.79

<sup>2</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam, Jilid 1* (Cet.3:Jakarta :PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), hal.21

mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam pada tradisi yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak pernah mengetahui seperti apa kebiasaan masyarakat dulu, karena mereka kurang peduli dengan budaya mereka<sup>3</sup>.

Tradisi dari dulu sampai sekarang bukan merupakan sesuatu yang *stagnan*, karena itu diwariskan dari satu orang atau keantar generasi, sehingga sering kali terdapat perubahan-perubahan, baik dalam skala besar maupun kecil. Dalam tradisi ada dua hal yang sangat penting, yakni pewarisan dan konstruksi, pewarisan pada proses penyebaran tradisi itu sendiri masa kemasa, sedangkan konstruksi menunjuk kepada proses pembentukan atau penanaman tradisi kepada orang lain<sup>4</sup>. Selain adanya tradisi ada juga namanya budaya atau kebudayaan yang sering kita jumpai dalam lingkungan masyarakat.

Budaya berasal dari bahasa Sangsekerta yaitu, *Buddayah*, yang berasal dari bentuk jamak *Buddhi*, (budi dan akal), yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah gaya hidup yang dinamis dan dimiliki bersama oleh suatu komunitas masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang di dalamnya terdiri atas unsur unsur yang komplek, termasuk sistem agama, politik, adat-istiadat, bangsa, berkakas pakaian, bangunan dan karya seni<sup>5</sup>.

Budaya suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, sehingga

---

<sup>4</sup> Sultan Takdir Alisjahbana, *Antropologi Baru*, (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, Universitas Nasional, 1986), hal. 116.

<sup>5</sup> M. Sirajuddin, *Wawancara Hukum Islam Lintas Budaya*, (Bogor. PT, IPB Bress, 2014), hal.75

kebudayaan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya kebudayaan, manusia merasakan adanya ketenangan batin yang tidak didapatkan dimanapun. Manusia dapat bersosialisasi dengan makhluk yang lain, perubahan kebudayaan tersebut disebabkan faktor lingkungan, faktor alam, dan faktor manusia itu sendiri serta berbagai faktor lainnya yang menimbulkan keragaman budaya tersebut<sup>6</sup>. Dalam kebudayaan ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang penting dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan serta implikasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup, diperlukan bahasan nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dan wujud kesadaran lingkungan hidup. Apalagi jika diperhatikan bahwa pendidikan ada kaitannya dengan tata nilai. Dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat dapat dipertahankan. Oleh karena itu manusia memberikan penghargaan terhadap sesuatu sehubungan manfaat atau kegunaan sesuatu dalam hidupnya<sup>7</sup>.

Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana

---

<sup>6</sup> Poniman, *Dialektika Agama dan Budaya, dalam Upacara Tabot*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2014), hal. 1-6

<sup>7</sup> Nurul Jempa: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, *Pedagogik* Vol. 4, No. 2 (2017),hal.102

manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk<sup>8</sup>. Nilai juga sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan.

Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa, yaitu: Mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan<sup>9</sup>. Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, Syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak.

Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis, yaitu:

- a. Nilai-nilai Akhlak perseorangan,
- b. Nilai-nilai Akhlak keluarga,

---

Jamaliah Hasballah, *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), hal. 25.

<sup>9</sup> Muhammad Yusuf Musa, *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*, (Peterjemah: A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas), (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 71.

- c. Nilai-nilai akhlak sosial,
- d. Nilai-nilai Akhlak dalam negara,
- e. Nilai-nilai Akhlak agama.<sup>10</sup>

Dengan demikian nilai agama Islam adalah nilai akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara dan agama. dengan adanya nilai-nilai tersebut kita bisa mengetahui jenis-jenis nilai akhlak yang dapat kita lihat dalam objek yang akan di teliti.

Berdasarkan hasil observasi awal di kecamatan Padang Guci Hulu yang peneliti dapatkan bahwasanya ada tradisi unik yaitu tradisi *Bejeghum*, tradisi *Bejeghum* ini sudah menjadi suatu kebiasaan pada masyarakat kecamatan Padang Guci, kegiatan *bejeghum* ini bertujuan untuk mengajak atau mengundang kerabat agar hadir dalam acara yg mereka siapkan, umumnya kegiatan *Bejeghum* ini dilakukan untuk mengundang dalam acara, pernikahan, syukuran, memperingati hari kematian, *Besingal*, *Njamu* lebaran dan masih banyak lagi. Tradisi *Bejeghum* dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah, dan dalam *Bejeghum* seorang pengundang harus berpakaian rapi dan sopan, serta dalam penyampaian mengundang harus jelas dan pintar dalam bersosial.

Sebagai kegiatan kebudayaan yang melibatkan bahasa, *Bejeghum* tentunya hal unik yang perlu dijaga eksistensinya. Kegiatan ini merupakan bagian dari budaya lokal yang perlu dilestarikan. *Bejeghum* diselenggarakan secara terencana dan juga terkadang dilakukan secara spontan. Hal ini bergantung dengan

---

<sup>10</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hal. 129.

jenis tujuan dan kondisi yang terjadi. Akan tetapi, hal ini tentunya tidak memengaruhi esensi dari kegiatan *Bejeghum* tersebut.

Disini peneliti ingin mengetahui apa saja nilai nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi “Bejeghum” karena tradisi ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat khususnya di kecamatan Padang Guci Hulu kabupaten Kaur, dan apa saja manfaat serta dampak yang terjadi terhadap masyarakat dal tradisi *bejeghum*, karena ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam mengajak atau mengundang dalam suatu acara.

Peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan tradisi *Bejeghum* ini memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam atau tidak, karena di kecamatan Padang Guci Hulu mayoritas masyarakat Muslim, dan dalam hal ini peneliti tertarik dalam mengangkat dan meneliti nilai nilai perndidikan agama Islam yang ada pada tradisi *Bejeghum*. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran secara umum dan nyata , penulis memilih untuk meneliti tentang : **“Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi *Bejeghum* Pada Masyarakat Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur “**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tradisi *Bejeghum* masih menjadi kebiasaan masyarakat Padang Guci Hulu dalam mengundang dan mengajak masyarakat dalam sebuah acara.

2. Masih banyak masyarakat di Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur yang belum memahami dan mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi *Bejeghum*

### **C. Batasan Masalah**

Dalam Penelitian ini untuk Batasan Masalah yang akan diteliti sudah jelas tempat penelitiannya, jadi peneliti akan meneliti nilai pendidikan agama islam dalam tradisi *Bejeghum* pada masyarakat Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara pelaksanaan tradisi *Bejeghum* pada masyarakat Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur?
2. Apa saja nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *Bejeghum*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Bejeghum* pada masyarakat Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur
2. Untuk mengetahui nilai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi *Bejeghum* pada Masyarakat Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menambah wawasan peneliti agar berfikir kritis guna melatih kemampuan dalam kehidupan di masa depan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pengetahuan tentang nilai nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam ada *Bejeghum* di kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten kaur. Hasil penelitian ini juga dapat di manfaatkan oleh masyarakat tentang tradisi *bejeghum* dalam nilai agama yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan tradisi *Bejeghum* pada Masyarakat Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka penulis mensistematiskan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.



Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

